

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam bermakna usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan transformasi pengetahuan (aspek kognitif), membentuk perilaku yang baik pada peserta didik (aspek afektif) serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya (aspek psikomotorik) yang berakhir dengan terbentuknya individu yang sempurna (insan kamil)” (Bakri, 2013:59).

Dalam usaha membentuk perilaku yang baik, suatu proses pendidikan tidak hanya sekedar mengedepankan ilmu pengetahuan yang rasional saja, tetapi lebih dari itu nyatanya pendidikan juga harus mementingkan hal-hal yang kadang tidak bisa kita jangkau secara rasional seperti kepercayaan serta keimanan yang hanya dapat dirasakan oleh hati.

Pada prakteknya, pembelajaran di sekolah masih berjalan sendiri-sendiri antara mata pelajaran satu dengan lainnya (Nurhidayati, 2019). Hal ini yang menyebabkan terjadinya dikotomi antar mata pelajaran. Di sekolah-sekolah umum masih banyak yang menerapkan sistem pemisahan ilmu secara ketat antara ilmu-ilmu umum, seperti fisika, matematika, biologi, sosiologi dan lain-lain, dan ilmu-ilmu agama, seperti tafsir, hadis, fiqih, dan lain-lain, seakan menjadikan muatan religius itu hanya ada pada mata pelajaran agama saja, sementara ilmu-ilmu umum semuanya adalah *profan* dan netral di lihat dari sudut pandang religi (Bagir, 2005).

Banyak permasalahan yang terjadi mulai dari pelaku anak-anak, remaja, bahkan kalangan dewasa. Diantaranya adalah pelanggaran, pencurian,

perampokan, perjudian, pemerkosaan, pembunuhan bahkan pemakaian barang haram oleh anak-anak usia remaja. Permasalahan-permasalahan tersebut terjadi karena minimnya akhlak atau pendidikan akhlak yang mereka miliki. Maka dari itu, pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk diaplikasikan sehari-hari sejak dini. Dapat dikatakan pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil mendidik akhlak siswa.

Permasalahan di atas, belum menjawab apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, maka pengintegrasian sains dan agama dalam pendidikan ini menjadi persoalan penting yang harus dijalankan di sekolah-sekolah. Beberapa alasan mengapa pengintegrasian sains dan agama itu penting.

Pertama, Al-Quran dan al-Sunnah mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu serta kearifan, dan menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi (Adawiah, 2016). Seperti firman Allah dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 semakin beriman dan berilmu pada diri seseorang maka Allah akan mengangkat beberapa derajat.

Kedua, secara spesifik integrasi pendidikan iptek dan imtaq ini diperlukan karena empat alasan. Pertama, iptek akan memberikan berkah dan manfaat yang sangat besar bagi kesejahteraan hidup umat manusia bila iptek disertai oleh asas iman dan taqwa kepada Allah SWT. Kedua, iptek menjadi dasar modernism. Ketiga, dalam hidupnya, manusia tidak hanya memerlukan

kebutuhan jasmani, tetapi juga membutuhkan imtaq dan nilai-nilai sorgawi (kebutuhan spiritual). Keempat, imtaq menjadi landasan dan dasar paling kuat yang akan mengantar manusia menggapai kebahagiaan hidup (Soelaiman, 2016).

Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur sebagai salah satu lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat dua kurikulum pembelajaran, kurikulum nasional dan kurikulum pondok pesantren memegang penting dalam mengembangkan akhlak dan mental bagi siswa dan peserta didik agar menghasilkan generasi-generasi muda yang berilmu, cerdas, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur merupakan sekolah swasta yang terletak di Desa Karangduwur, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Diharapkan menjadi wadah bagi generasi muda atau remaja yang mencerminkan kepribadian baik serta akhlak yang mulia bagi peserta didik.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Integrasi Sains Dan Agama Pada pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Wathoniyah Islamiyah Karangduwur”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana integrasi sains dan agama pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam peningkatkan kualitas akhlak disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Tsanawiyah Wathaniyah Islamiyah Karangduwur?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui integrasi sains dan agama pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam peningkatkan kualitas akhlak disiplin siswa di Madrasah Tsanawiyah Tsanawiyah Wathaniyah Islamiyah Karangduwur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu

1. Secara Teoritis

Menambah khasanah keilmuan bagi peneliti sebagai pendidik agama terkait dengan pentingnya integrasi sains dan agama pada kurikulum dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Tsanawiyah Wathaniyah Islamiyah Karangduwur.

2. Secara Praktis

Hasil ini dapat diterapkan oleh guru sains, guru agama dan guru lainnya sebagai langkah praktis dalam menerapkan integrasi sains dan

agama pada kurikulum dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Tsanawiyah Wathaniyah Islamiyah Karangduwur.

